

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses latihan pada olahraga sangatlah penting, termasuk pada olahraga prestasi, dalam rangka mengevaluasi hasil latihan yaitu berupa kemampuan atlet dalam melakukan lemparan bola dengan akurasi dan ketepatan yang baik, pembinaan dilakukan secara bertahap dimulai dari proses yang paling mudah ke yang lebih sulit dan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan kemampuan dasar yang dimiliki atlet. Oleh karena itu proses tes keterampilan lemparan yang baik dan *insentif* (rutin) menjadi faktor yang melatar belakangi sebuah prestasi atlet olahraga, salah satu olahraga prestasi disabilitas yang sedang berkembang di Indonesia adalah cabang olahraga boccia baik ditingkat Nasional maupun Internasional, olahraga ini dapat dimainkan oleh lintas usia, baik laki-laki maupun perempuan sehingga olahraga boccia cukup berkembang dan populer.

Cabang Olahraga Boccia di Indonesia mulai menjadi bagian dari *National Paralympic Committee* (NPC) Indonesia pada tahun 2017, atlet Nasional cabang olahraga Boccia *Cerebral Palsy* yang dimiliki Indonesia belum banyak dengan total jumlah atlet nasional Boccia Indonesia saat ini adalah 10 orang dan sudah menghasilkan prestasi di tingkat Nasional dan Internasional dan populer pada tahun 2018 setelah mengikuti Asian Para Games Indonesia (APGI) sebagai tuan rumah, sehingga setelah dari APGI 2018 *National Paralympic Committee* (NPC) DKI Jakarta mulai merekrut dan mencari bibit

Atlet disabilitas *Cerebral Palsy* untuk kebutuhan cabang olahraga disabilitas Boccia dan pada tahun 2019, dan baru terbentuk rekrutan atlet olahraga disabilitas Boccia yang diambil dari beberapa kota administrasi DKI Jakarta, Jadi dapat disimpulkan cabang olahraga boccia ini belum lama berdiri di Indonesia dan khususnya di NPC DKI Jakarta dengan jumlah atlet yang sedikit tetapi sudah mampu menghasilkan prestasi tingkat Nasional dan Internasional untuk negara Indonesia.

Faktanya di lapangan saat ini para pelatih Boccia, khususnya yang ada di DKI Jakarta, kurang memperhatikan tes keterampilan lemparan dalam melempar bola Boccia pada atletnya. Tes keterampilan lemparan seharusnya disesuaikan berdasarkan klasifikasi para atlet boccia sehingga tes keterampilan lemparan yang diberikan kepada para atlet bisa langsung diterapkan secara efektif dan efisien. Hal tersebut penting untuk dievaluasi karena salah satu kemampuan yang harus dilatih adalah koordinasi yang disesuaikan dengan klasifikasi para pemain boccia. Selain itu, hal tersebut perlu dilakukan karena tingkat kemampuan dari para pemain berbeda-beda sesuai dengan keterbatasan gerakannya. Adapun alasan lainnya, karena biasanya penilaian dilakukan hanya berdasarkan pengamatan pelatih. Selain penilaian pengamatan, cara penilaian yang dilakukan yaitu dengan permainan satu lawan satu antar atlet. Hasil dari penilaian tersebut dirasa kurang efektif untuk mengevaluasi keterampilan melempar bola tiap atlet sesuai dengan karakteristik tiap individu. Cara penilaian seperti ini masih bersifat subjektif, yang akan memicu konflik antar atlet. Penilaian tersebut belum bisa mengidentifikasi keterampilan melempar baik presisi maupun akurasi pada jarak tertentu, sehingga pelatih mengalami kendala saat memberikan program latihan kepada atletnya.

Pemaparan diatas mengindikasikan bahwa cara pengukuran dan pengkalsifikasian tingkat keterampilan atlet dalam bermain boccia belum bersifat objektif. Dikarenakan hingga saat ini di Indonesia belum memiliki standar tes dan pengukuran keterampilan lemparan boccia secara baku, yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai kemajuan dari suatu latihan yang dilakukan atlet boccia. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pembahasan mengenai materi tes keterampilan ketika dilaksanakannya pelatihan pelatih cabang olahraga disabilitas.

Penelitian ini juga akan memfokuskan pada atlet *boccia classification* (BC) BC2 dan BC4. Atlet dengan klasifikasi BC2 yaitu atlet dengan CP yang memiliki keseimbangan duduk yang lebih baik, biasanya dapat mengangkat bola dari lantai dan melempar dengan baik secara kasar atau kurang beraturan. Adapun atlet dengan klasifikasi BC4 adalah atlet dengan kondisi fisik yang tidak terkait dengan *cerebral palsy*, seperti disfungsi motorik yang disebabkan oleh trauma, penyakit, atau kelainan lahir. Mereka tidak memiliki *spastisitas*, *ataksia*, atau *atetosis*, tetapi masih memiliki disfungsi motorik yang signifikan. Atlet BC4 menggunakan kursi roda yang lebih sederhana dan tidak dilengkapi dengan sistem penggerak, karena mereka masih memiliki kemampuan untuk bergerak dan melakukan gerakan dengan cara yang relatif akurat.

Tes dan pengukuran akan membantu pelatih untuk memberikan program latihan yang lebih spesifik sesuai kemampuan atlet tersebut, dalam kemampuannya mengembangkan teknik *pointer*, *bloker*, *pushball*, *bounceball*. Selain itu, tes dan pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi kelemahan atlet pada jarak tertentu. Karena itu, lebih efektif dan efisien metode pelatihan diperlukan agar hasil bisa lebih baik

(Phytanza et al., 2022:121). Tujuan dilakukan tes keterampilan untuk klasifikasi, perbaikan cara latihan, mengukur kemajuan atlet dan pemberian nilai secara objektif. Hasil studi pendahuluan kebutuhan tes keterampilan lemparan bola boccia disabilitas yang dilakukan oleh 27 narasumber dengan klasifikasi berbeda menunjukkan bahwa sebanyak 52,2% belum pernah melakukan tes keterampilan olahraga boccia. Tes keterampilan lemparan bola boccia penting dilakukan untuk penyaringan atlet dan proses pembibitan atlet. Selain itu, tes keterampilan lemparan bola boccia perlu pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Oleh karena itu, tes keterampilan akan mempermudah pelatih dalam melakukan pengukuran keterampilan atlet boccia yang objektif sehingga dapat mengoptimalkan pemilihan bibit unggul atlet berbakat. Pengembangan tes juga dapat mendukung program pengembangan pemain muda dalam olahraga boccia. Ini melibatkan identifikasi bakat potensial dan memberikan arahan bagi pemain muda untuk meningkatkan keterampilan mereka. Tes keterampilan juga dapat membantu dalam mengembangkan standar evaluasi yang konsisten dan dapat diukur untuk berbagai keterampilan olahraga. Standar ini dapat digunakan secara luas dalam pengukuran keterampilan atlet di berbagai tingkat kompetisi.

Hasil dari pengembangan tes keterampilan olahraga disabilitas boccia menggunakan video digital, harapannya agar peneliti dapat membagikan dokumentasi video sebagai metode pembelajaran untuk para pelatih dalam mengembangkan atlet disabilitas boccia yang dikonsentrasikan pada bentuk keterampilan lemparan olahraga disabilitas boccia dalam hal presisi dan akurasi. Tes keterampilan yang dikembangkan

disesuaikan dengan indikator teknik dasar permainan boccia, karakteristik dalam permainan boccia, peraturan permainan boccia, dan kemampuan *biomotor* sesuai klasifikasi yang diperlukan dalam permainan boccia. Pengembangan tes keterampilan olahraga disabilitas boccia dapat berkontribusi pada literatur ilmiah di bidang olahraga disabilitas. Data yang dikumpulkan dari tes keterampilan dapat digunakan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi performa atlet. Dari latar belakang yang dijelaskan, Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“MODEL TES KETERAMPILAN LEMPARAN BOLA BOCCIA PADA ATLET DISABILITAS *CEREBRAL PALSY* NPC DKI JAKARTA.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan agar masalah tidak meluas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah model tes keterampilan lemparan bola pada atlet boccia disabilitas *Cerebral Palsy* NPC DKI Jakarta yang dikhususkan bagi atlet dengan klasifikasi BC2 dan BC4 dengan hasil video digital.

C. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah ada maka dapat di rumuskan masalah **“Bagaimana Model Tes Keterampilan Lemparan Bola Atlet Boccia *Cerebral Palsy* NPC DKI Jakarta?”**

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

2. Untuk menambah pengetahuan para pelatih dalam menerapkan model tes keterampilan lemparan kepada para atlet boccia.
3. Sebagai salah satu referensi pelatih dalam membuat model tes keterampilan lemparan bola pada atlet boccia disabilitas *Cerebral Palsy* sesuai klasifikasinya.
4. Untuk meningkatkan kemampuan lemparan bola boccia pada atlet disabilitas *Cerebral Palsy* khususnya pada atlet NPC DKI Jakarta.

